

PERAN KEPEMIMPINAN VISIONER DALAM MENGHADAPI TANTANGAN MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA)

ABDUL MUIN
STAI Al-Khairat Pamekasan
abdulmuinpiger@gmail.com

Abstract

ASEAN Economic Community (AEC) is the largest integration effort applied in developing countries in Southeast Asia. By the implementation of MEA, It will create a free market with the movement of goods, services, foreign investment, labor and freer movement which is covers approximately 590 million people. By the implementation of the free market, then the market will work without some distortion. A logical consequence of these condition is high competitiveness and challenge to be able to compete. Under these conditions, the ideal leader is needed to achieve the vision and mission of the nation and constantly competitive in the competition that will happen. This study will be analyze and assessed the benefits of visionary leadership to face MEA 2015. The type of visionary leadership is important because this leadership type is emphasized that a leader must develop social architecture and to encourage people to be able to cooperate and raced in creating their creativity. Thus, the visionary leadership is expected to be a solution for the leaders in this country to be able to stay ahead in the competition and could lead this nation into a production base not to be a market base.

Abstrak

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan upaya integrasi terbesar yang diterapkan di negara berkembang di kawasan Asia Tenggara. Dengan diterapkannya MEA, akan tercipta pasar bebas dengan pergerakan barang, jasa, investasi asing, tenaga kerja serta pergerakan yang menjadi lebih bebas yang meliputi sekitar 590 juta orang. Dengan diterapkannya pasar bebas tersebut, maka pasar akan bekerja tanpa adanya distorsi. Konsekuensi logis yang muncul adalah terciptanya daya saing dan tantangan yang tinggi untuk dapat berkompetisi. Dengan kondisi demikian, pemimpin yang ideal sangat dibutuhkan untuk dapat meraih visi misi bangsa dan tetap kompetitif dalam persaingan yang akan terjadi. Dalam penelitian ini akan dianalisa dan dikaji manfaat dari tipe kepemimpinan visioner dalam menghadapi MEA 2015. Tipe Kepemimpinan visioner menjadi penting karena dalam tipe kepemimpinan ini ditekankan bahwa seorang pemimpin harus mengembangkan arsitektur sosial dan mendorong orang-orang untuk dapat bekerjasama dan berpacu dalam menciptakan kreativitas mereka. Sehingga, tipe kepemimpinan visioner diharapkan dapat menjadi solusi bagi para pemimpin di negeri ini untuk dapat tetap unggul dalam persaingan yang semakin ketat serta

dapat mendorong bangsa ini menjadi *production base* bukan menjadi *market base*.

Kata kunci: Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Visi, Kepemimpinan Visioner

Pendahuluan

Pada bulan Januari 2007, 10 negara Asia Tenggara sepakat untuk menerapkan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 (dengan beberapa waktu tambahan bagi anggota ekonomi transitional) berkomitmen untuk menciptakan pergerakan barang, jasa, investasi asing langsung dan tenaga kerja terampil, dan arus modal yang lebih bebas. Pada bulan November 2007, *blue print* Masyarakat Ekonomi ASEAN, rincian rencana implementasi, ditandatangani (ASEAN, 2007).

Pembentukan Masyarakat Ekonomi ASEAN dimaksudkan untuk memper dalam integrasi ekonomi di Asia Tenggara secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan tersebut, *blue print* Masyarakat Ekonomi ASEAN telah meletakkan agenda reformasi yang ambisius yang dirancang untuk membentuk pasar tunggal ASEAN. *Blue print* tersebut berisi tentang detail urutan jadwal kegiatan dan kapan target tersebut akan dicapai¹.

Mencakup wilayah sekitar 590 juta orang dan termasuk kondisi perekonomian yang berkembang pesat, MEA dapat disebut sebagai salah satu inisiatif paling ambisius dan mutakhir yang merupakan satu-satunya proyek pada bidang ini yang ada di negara berkembang. Akan sangat dibutuhkan kerja keras untuk kedepannya. Untuk dapat terus mewujudkan integrasi secara mendalam untuk mengatasi hambatan teknis yang besar. Tentunya, Pemimpin dan masyarakat di kawasan ASEAN perlu diyakinkan bahwa hal ini akan memberikan manfaat yang berharga.

Akan tetapi, untuk dapat meraih manfaat tersebut, akan sangat banyak sekali hambatan yang akan muncul, bahkan, jika gagal untuk dapat memaksimalkan momen ini, sangat mungkin, sebuah proyek yang ambisius ini menciptakan berbagai kemunduran diberbagai aspek karena lemahnya daya saing. Manfaat tersebut akan dapat diraih, hanya jika seorang pemimpin memiliki kesiapan untuk menggiring masyarakat untuk tetap berfokus pada visi dan misi bangsa, mendorong masyarakat untuk dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, dan menstimulasi masyarakat untuk menciptakan kreativitas mereka. Dengan demikian, apa yang ditakutkan bahwa negara ini hanya akan menjadi basis pasar yang menjadi sasaran empuk negara lain, tidak akan terjadi.

Peran seorang pemimpin akan sangat menentukan arah bangsa dalam menghadapi MEA. Melihat terjadinya gejolak perekonomian yang terjadi akhir-akhir ini, munculnya pemimpin yang ideal telah menjadi sebuah kebutuhan yang

¹ Dee, Philippa. Services Liberalization Towards and ASEAN Economic Community. *ERIA Research Project Report*. 2010-2013, 17-136

mendesak. Dalam penelitian ini akan dilakukan pembahasan secara mendalam mengenai pengaruh positif dari seorang pemimpin yang memiliki tipe kepemimpinan visioner dalam menghadapi MEA. Tipe kepemimpinan visioner menjadi menarik untuk dibahas dalam kaitannya untuk menghadapi MEA karena dalam sebuah kepemimpinan visioner, seorang pemimpin harus muncul sebagai penentu yang memiliki kapasitas untuk menciptakan visi dan menerjemahkannya menjadi kenyataan.

Gambaran Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

MEA merupakan salah satu dari tiga pilar Komunitas ASEAN diwujudkan dalam Deklarasi ASEAN Concord II yang diadopsi dari diskusi yang terjadi dalam konferensi. MEA menjadi pasar tunggal dan basis produksi, dengan pergerakan barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil dan aliran modal yang lebih bebas². Salah satu pendorong utama yang melatar belakangi munculnya MEA adalah karena adanya tekanan untuk tetap kompetitif sehingga muncul upaya untuk mempercepat integrasi ekonomi di kawasan ASEAN³.

Upaya tersebut muncul setelah Cina menjadi tujuan investasi paling menarik di dunia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dari negara tersebut mengganggu beberapa sektor di ASEAN, khususnya di industri padat karya⁴. Meningkatnya upah dan biaya di ASEAN mengurangi keunggulan komparatif di sektor industri dan bergeser ke Cina. Cina dengan tenaga kerja yang murah, telah muncul menjadi pemenang utama di pasar ekspor untuk produk elektronik, sedangkan ASEAN secara perlahan kehilangan keunggulan komparatif di segmen produksi. Menanggapi hal tersebut, upaya sektor ekonomi ASEAN untuk menjadi lebih kompetitif dapat dilakukan melalui biaya transaksi yang lebih rendah, penghapusan beberapa peraturan awal, infrastruktur yang baik dan logistik yang berorientasi pada seluruh dunia, mengurangi hambatan perdagangan dan investasi, serta mobilitas modal dan tenaga kerja yang lebih bebas⁵. Upaya tersebut dapat dicapai dengan mendirikan MEA, sebuah proyek ambisius yang diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN.

Visi dan Kepemimpinan

Visi sering digambarkan sebagai gambaran masa depan. Komunikasi visi mengacu pada ekspresi visi dengan tujuan meyakinkan orang lain (biasanya pengikut) dimana visi tersebut bertujuan baik dan bermanfaat. Ketika seorang

² ASEAN, *ASEAN Economic Community Blueprint*. (Jakarta: ASEAN Secretariat, 2007), 34

³ De Dios, L. "Non-tariff barriers to trade in the ASEAN priority goods sectors". In Denis Hew (editor) *Brick by Brick: The Building of an ASEAN Economic Community*. (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2007), 54

⁴ Austria, M. S. *ASEAN's extra regional linkages: Implications for an East Asian community*. In Lee, P. P., Tham, S. Y. & Yu, G. (Eds.). *Emerging East Asian community: Economic and security issues* (, 286-310). (Malaysia: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia. 2006), 23

⁵ Austria, M. S. *ASEAN's extra regional linkages: Implications for an East Asian community*. In Lee, P. P., Tham, S. Y. & Yu, G. (Eds.). *Emerging East Asian community: Economic and security issues* (, 286-310). (Malaysia: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia. 2006), 25

pemimpin berkomunikasi mengenai visi, dia menarik pengikutnya untuk mendukung pesan visioner yang disampaikannya⁶. Sebagaimana disampaikan oleh Bass menyatakan bahwa pemimpin mengkomunikasikan sebuah visi sebagai sarana untuk merangsang setiap individu untuk dapat bekerja secara kolektif⁷. Sedangkan menurut Brymen mengatakan bahwa komunikasi visi dapat menjadikan pengikut menjadi lebih kolektif, menjadi lebih bergairah, memahami pekerjaan mereka secara lebih bermakna dan merasa pemimpin mereka lebih karismatik, dan secara umum lebih termotivasi untuk tampil baik pada pekerjaan mereka masing-masing⁸.

Banyak peneliti seperti Shamir et al dan Berson et al⁹ berpendapat bahwa komunikasi visi yang efektif adalah yang berfokus pada masa depan yang positif, optimis secara alamiah, dan menekankan keberhasilan masa depan. Promosi yang menarik ini sukses karena masa depan mereka terlihat menarik bagi pengikut¹⁰. Peneliti lain seperti Conger dan Kanungo¹¹ menyarankan bahwa komunikasi visi juga mungkin berhasil ketika memperingatkan terhadap hal-hal negatif atau kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dalam mencapai tujuan. Promosi pencegahan ini menjadi sukses karena mereka memberikan alternatif untuk situasi yang sangat tidak menarik.

Bruch et al juga berpendapat bahwa ada saat-saat dan keadaan dimana fokus pada menghindari kerusakan mungkin lebih tepat daripada fokus pada mencapai cita-cita¹². Demikian juga, Fiol dkk mengusulkan bahwa pemimpin bisa menggunakan kedua motivasi positif dan negatif untuk membawa perubahan sosial¹³. Pemimpin dapat menawarkan cita-cita sebagai pendekatan (motivasi positif), tetapi mereka juga dapat menunjukkan kegagalan dan ketakutan untuk menghindari sebuah kejadian (motivasi negatif).

Seorang pemimpin visioner yang baik akan dapat mengetahui kapan waktu dan kondisi yang tepat untuk menggunakan motivasi positif maupun negatif untuk dapat menggerakkan, mendorong, memotivasi, serta merangsang para pengikutnya untuk tetap bekerja secara kolektif dan berusaha untuk

⁶ Stam, D. A., Knippenberg, D. V., Wisse, B. The Role of Regulatory Fit in Visionary Leadership. *Journal of Organizational Behaviour*. 31, 499-518, 2010.

⁷ Bass, B. M. *Leadership and Performance Beyond Expectations*. (New York: Free Press 1985).

⁸ Brymen, A. *Charisma & Leadership in Organizations*. (London: Sage 1992).

⁹ Berson, Y., et al. *The Relationship Between Vision Strength, Leadership Style, and Content*. *The Leadership Quarterly*. 12, 2001. 53-73

¹⁰ Shamir, B., House, R. J., Arthur, M. B. *The Motivational Effects of Charismatic Leadership: A Self-concept Based Theory*. *Organizational Science*. 4, 1993. 577-594

¹¹ Conger, J. A., Kanungo, R. N., *Toward A Behavioral Theory of Charismatic Leadership in Organizational Settings*. *Academy of Management Journal*. 12, 1987. 637-647

¹² Bruch, H., Shamir, B., Eilam-Shamir, G. *Managing Meanings in Times of Crisis and Recovery: CEO Prevention-Oriented Leadership in R. Hooijberg, J.G. Hunt, J. Antonakis, K. Boal, & N. Lane (eds), Being There Even When You Are Not: Leading Through Strategy, Structures, and Systems* (, 131-158). Oxford: JAI Press. 2007.

¹³ Fiol, C. M., Harris, D., House, R. J. *Charismatic Leadership: Strategies for Effecting Social Change*. *The Leadership Quarterly*. 10, 1999., 449-492

memberikan yang terbaik untuk dapat mencapai tujuan bersama serta menghindari hal-hal negatif yang dapat menghambat atau bahkan merusak.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif non interaktif dengan menggunakan metode analisis konsep dari peneliti-peneliti terdahulu dan kemudian menggunakan metode penalaran deduktif untuk dapat memberikan korelasi antara kepemimpinan visioner (yang bersifat umum) dengan MEA. Dalam penelitian ini, proses menghimpun, mengidentifikasi, dan menganalisis setiap konsep menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan dan dilakukan dengan baik karena konsep tersebut yang akhirnya akan dikaji dengan menggunakan metode deduktif dan selanjutnya dilakukan pembahasan dan analisa secara mendalam untuk menemukan korelasi-korelasi antara kepemimpinan visioner dan MEA.

Hasil Penelitian

Kepemimpinan Visioner Sebagai Penentu Kesuksesan dan Kegagalan

MEA dalam persaingan yang tinggi. Akan ada banyak manfaat jika dapat memanfaatkan momentum ini dengan baik, di sisi yang lain, kegagalan juga merupakan sebuah konsekuensi yang akan didapat jika tidak mempersiapkan diri dengan baik dalam sengitnya persaingan pasar tunggal di kawasan ASEAN. Tellis telah menetapkan bahwa budaya internal (terutama kepemimpinan visioner) dalam sebuah organisasi merupakan penentu utama keberhasilan dan kegagalan mereka¹⁴. Demikian juga, Spreier et al telah mengidentifikasi enam gaya kepemimpinan: direktif, visioner, afiliatif, partisipatif, *pace-setting*, dan *coaching*. Dari beberapa tipe kepemimpinan tersebut, gaya kepemimpinan *pace-setting* sesuai untuk iklim organisasi yang memiliki kinerja rendah dan demotivasi. Gaya kepemimpinan yang terkait dengan performa yang tinggi dan motivasi yang baik secara berurutan: gaya kepemimpinan visioner, afiliatif, partisipatif, dan *coaching*¹⁵.

Kepemimpinan Visioner Sebagai Perangkat Strategis Yang Kuat

Ahmad abad Chopra menunjukkan bahwa ada kualitas yang hebat dari pemimpin (visioner) yaitu mereka dapat mengartikulasikan, mengekspresikan dan berbagi misi organisasi dan tujuan dalam sebuah pernyataan visi yang sederhana, mudah dipahami dan nyata¹⁶. Tujuan konseptual visi dan misi adalah untuk membantu manajemen puncak dan mengembangkan kepemimpinan, fokus dan fleksibilitas dalam menentukan sifat dan ruang lingkup organisasi mereka.

¹⁴ Tellis, G. J. *Disruptive Technology or Visionary Leadership?*. *Journal of Product Innovation Management*. 23, 2006. 34-38

¹⁵ Spreier, S. W., Fontaine, M. H., Malloy, R. L. *Leadership Run Amok: The Destructive Potential of Overachievers*. *Harvard Business Review*. June, 2006. 72-82

¹⁶ Ahmad, Abad, Chopra O. P. *Passion to Win*. New Delhi. Excel Books. 2004

Dengan demikian, seorang pemimpin yang inspiratif, dapat menjadi perangkat strategis yang kuat untuk memotivasi orang untuk dapat bekerjasama meraih tujuan bersama dengan menciptakan kreativitas-kreativitas sehingga dapat menciptakan sebuah inovasi yang membuat bangsa ini menjadi basis produksi. Jika demikian, MEA akan memberikan dampak yang positif bagi bangsa.

Kepemimpinan Visioner Dapat Memberikan Makna, Arah, dan Koherensi

Covey menunjukkan bahwa visi yang besar akan menarik bagi pikiran dan hati dan kreativitas visi sering mengacu pada dimensi motivasi atau intuitif. Mereka menciptakan konteks yang memberikan makna, arah dan koherensi untuk segala sesuatu¹⁷. Kotter juga menyatakan bahwa pengetahuan yang luas dan visi yang otentik dapat menyatukan peserta yang memiliki aspirasi yang beragam dan menjelaskan arah dalam menghadapi pergeseran agenda dan prioritas¹⁸. Setiap pemimpin yang visioner akan mampu melihat skala prioritas sehingga dapat tetap berfokus pada pencapaian visi dan misi bangsa. Dalam kondisi yang serba bergejolak seperti saat ini, pemimpin visioner, dengan pengetahuannya yang luas akan dapat meredam atau bahkan menyelesaikan permasalahan yang muncul akibat dari dibukanya pasar tunggal di kawasan ASEAN sehingga dapat memberikan arah yang jelas dan secara bertahap dapat mengantarkan bangsa ini menuju kemenangan dalam persaingan dengan negara-negara ASEAN, sehingga bangsa ini tidak hanya akan menjadi basis pasar yang akan dibanjiri produk-produk negara lain.

Kepemimpinan Visioner Dapat Mengaktualisasi Potensi Orang Lain Secara Maksimal

Pemimpin visioner dipandu oleh spiritualitas dan dapat menempatkan orang ke dalam kemungkinan potensi tertinggi yang dimiliki manusia. Pemimpin tersebut membantu membangkitkan dan mendorong kekuatan batin manusia untuk memperkuat dan menginspirasi potensi besar tersebut dan menerjemahkannya kedalam tindakan. Mereka menyebarkan benih visi mereka sehingga mungkin pada kenyataannya, visi tersebut akan berakar dan mekar dalam jiwa orang lain¹⁹. Memaksimalkan potensi yang ada pada manusia merupakan tugas seorang pemimpin. Dengan kepemimpinan visioner, masyarakat akan terus dipacu untuk dapat melakukan yang terbaik sehingga persaingan dalam bidang sumberdaya manusia yang semakin terbuka bebas, akan menjadi sebuah keuntungan. Dampak buruk dari persaingan sumberdaya manusia yang semakin ketat jika tidak ada dorongan dan motivasi dari seorang pemimpin yang visioner, dapat menyebabkan masyarakat pribumi menjadi budak di negeri sendiri. Dengan demikian, peran seorang pemimpin visioner sangat

¹⁷ Covey, S. R.. *Principal of Centered Leadership*. (New York. Summit Books1991)

¹⁸ Kotter, J. P. *Leading Change*. (Boston. Business Schol Press. , 1996). 13-18

¹⁹ Dwivedi, R. S. *Visionary Leadership: A Survey of Literature and Case Study of Dr. A.P.J. Abdul Kalam at DRDL. The Journal of Business Perspective*. Vol. 10 No.3 , 2006. 11-21

signifikan dalam membentuk sumberdaya yang berkualitas dengan cara memaksimalkan setiap potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Kepemimpinan Visioner Mengurangi Resistensi Terhadap Perubahan

Penerapan MEA yang hanya menyisakan beberapa saat lagi akan memberikan perubahan yang signifikan pada berbagai hal. Produk-produk dengan mudahnya akan masuk membanjiri pasar dalam negeri, sumberdaya manusia asing akan banyak berdatangan untuk berebut lapangan pekerjaan, dan kondisi-kondisi lainnya yang akan memberikan perubahan yang sangat besar. Pada posisi inilah seorang pemimpin harus memainkan perannya untuk dapat mengurangi resistensi terhadap perubahan-perubahan yang muncul. Senge²⁰ mengamati keberhasilan pemimpin bergantung pada kemampuannya untuk memobilisasi sistem sedemikian rupa sehingga jarak antara realitas saat ini dan visi yang kuat untuk masa depan secara signifikan berkurang. Kesenjangan antara visi dan realitas saat ini berfungsi sebagai sumber ketegangan yang diperlukan untuk menghasilkan rasa ketidakpuasan dengan kondisi saat ini.

Kepemimpinan Visioner Selalu Berpikir dengan Penuh Gairah

Collins memberikan nilai yang tinggi pada kepemimpinan visioner karena memiliki kapasitas untuk berpikir berani dan berpegang pada paham dengan penuh semangat²¹. Sifat berani dan optimistis tersebut yang sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin. Setiap tindakan dari seorang pemimpin akan menjadi inspirasi bagi rakyatnya. Sikap berani dan optimistis dalam menyambut datangnya MEA, akan menjadi modal awal untuk menatap visi dan misi bangsa. Akan tetapi sikap berani dan optimistis tersebut juga harus diiringi dengan mengantisipasi hambatan-hambatan yang akan muncul dalam perjalanan untuk mencapai visi tersebut.

Penutup

Iklim sebuah negara menjadi penentu utama dari kinerjanya. Sebelum meluncurkan program yang signifikan, para pemimpin harus mendiagnosa iklim yang ada pada sebuah negara. Jika dalam sebuah negara tersebut ternyata ditemukan motivasi dan kinerja yang rendah, maka harus ada upaya yang dilakukan untuk secara bertahap mengubahnya menjadi negara yang memiliki iklim motivasi dan kinerja tinggi. Ditekankan kembali bahwa adalah tugas seorang pemimpin untuk dapat mengembalikan motivasi dan kinerja masyarakat. Pemimpin tersebut dapat melakukan komunikasi visi kembali dan memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

²⁰ Senge, Peter M. *The Fifth Discipline: The Art and Practice of The Learning Organization*. (New York. Currency Doubleday. , 1991). 150-153

²¹ Collins, J. *Good to Great: Why Some Companies Make The Leap... and Others Don't*. (New York. Harper Business. 2001).

Untuk menghadapi MEA yang akan segera dijalankan, seorang pemimpin yang visioner akan menjadi penentu apakah sebuah kegagalan yang akan didapatkan, ataukah kesuksesan. Ditengah persaingan yang semakin ketat dan permasalahan yang semakin menghambat, pemimpin visioner harus muncul ditengah-tengah masyarakat untuk membawa bangsa ini menjadi pemenang dalam persaingan dengan bangsa lain. Pemimpin visioner inilah yang akan menunjukkan arah, memotivasi, menginspirasi, dan memaksimalkan potensi-potensi yang ada sehingga dapat menjadi sebuah kekuatan untuk dapat terus berdiri tegak dalam persaingan yang semakin ketat.

Model kepemimpinan visioner dapat menjadi salah satu alternatif solusi bagi seorang pemimpin dalam menghadapi MEA untuk tetap berfokus pada pencapaian visi misi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abad, Chopra O. P. *Passion to Win*. New Delhi. Excel Books. 2004
- ASEAN, 2007, *ASEAN Economic Community Blueprint*. ASEAN Secretariat, Jakarta.
- Austria, M. S. ASEAN's extra regional linkages: Implications for an East Asian community. In Lee, P. P., Tham, S. Y. & Yu, G. (Eds.). *Emerging East Asian community: Economic and security issues* (, 286–310). Malaysia: Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia. 2006
- Bass, B. M. *Leadership and Performance Beyond Expectations*. New York: Free Press. 1985.
- Berson, Y., et al. The Relationship Between Vision Strength, Leadership Style, and Contet. *The Leadership Quarterly*. 12 , 2001.
- Bruch, H., Shamir, B., Eilam-Shamir, G. Managing Meanings in Times of Crisis and Recovery: CEO Prevention-Oriented Leadership in R. Hooijberg, J.G. Hunt, J. Antonakis, K. Boal, & N. Lane (eds), *Being There Even When You Are Not: Leadeing Through Strategy, Structures, and Systems* (, 131-158). Oxford: JAI Press. 2007.
- Brymen, A. *Charisma & Leadership in Organizations*. London: Sage1992.
- Collins, J. *Good to Great: Why Some Companies Make The Leap... and Others Don't*. New York. Harper Business. 2001.
- Conger, J. A., Kanungo, R. N., Toward A Behavioral Theory of Charismatic Leadership in Organizational Settings. *Accademy of Management Journal*. 12 , 1987.
- Covey, S. R. *Principal of Centered Leadership*. New York. Summit Books. 1991.
- Dee, Philippa. *Services Liberalization Towards and ASEAN Economic Community*. *ERIA Research Project Report*. 2011.
- De Dios, L. "Non-tariff barriers to trade in the ASEAN priority goods sectors". In Denis Hew (editor) *Brick by Brick: The Building of an ASEAN Economic*

- Community. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies. 2007
- Dwivedi, R. S. Visionary Leadership: A Survey of Literature and Case Study of Dr. A.P.J. Abdul Kalam at DRDL. *The Journal of Business Perspective*. Vol. 10 No.3 , 2006.
- Fiol, C. M., Harris, D., House, R. J. Charismatic Leadership: Strategies for Effecting Social Change. *The Leadership Quarterly*. 10 , 1999.
- Kotter, J. P. Leading Change. Boston. *Business Schol Press*. , 1996.
- Senge, Peter M. The Fifth Discipline: The Art and Practice of The Learning Organization. New York. *Currency Doubleday*. , 1991.
- Shamir, B., House, R. J., Arthur, M. B. The Motivational Effects of Charismatic Leadership: A Self-concept Based Theory. *Organizational Science*. 4 , 1993.
- Spreier, S. W., Fontaine, M. H., Malloy, R. L. Leadership Run Amok: The Destructive Potential of Overachievers. *Harvard Business Review*. June pp 2006.
- Stam, D. A., Knippenberg, D. V., Wisse, B. The Role of Regulatory Fit in Visionary Leadership. *Journal of Organizational Behaviour*. 31 , 2010.
- Tellis, G. J. Disruptive Technoogy or Visionary Leadership?. *Journal of Product Innovation Management*. 23 , 2006.